

Penerapan Metode *Snowball Throwing* (ST) untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila tentang Mengenal Karakteristik Wilayah Tempat Tinggal pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran 2023/2024

Sheila Yuliantono Putri, Muhamad Chamdani, Suhartono

Universitas Sebelas Maret
sheilaputri_28@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/2/2025

approved 1/3/2025

published 30/4/2025

Abstract

The study aimed to explain the steps of Snowball Throwing to enhance cooperation and Pancasila Education learning outcomes to fifth grade students. It was classroom action research conducted in three cycles. The subjects were students and teacher of fifth grade. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques were observation, interviews, and tests. Data validity used triangulation of source and triangulation of technique. Data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion. The results indicated that cooperation and Pancasila Education learning outcomes enhanced. The results on cooperation were 76.56% in the first cycle, 85.94% in the second cycle, and 88.54% in the third cycle. The Pancasila Education learning outcomes improved since the percentages were 78.57% in the first cycle, 82.14% in the second cycle, and 92.86% in the third cycle; obstacle was that the students found difficulty in collecting information so that their knowledge were limited while the solution was that the teacher encouraged the students to work in groups and discussed the topics that they had learnt. It concludes that Snowball Throwing learning enhances cooperation and Pancasila Education learning outcomes about recognizing the characteristics of residential area to fifth grade students of SDN 2 Prembun in academic year of 2023/2024.

Keywords: *Snowball Throwing, student cooperation, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V. PTK kolaboratif ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V. Data yang digunakan yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama siswa dan hasil belajar Pendidikan Pancasila meningkat pada siklus I, II, III. Kerja sama siswa meningkat dari 76,56% pada siklus I, meningkat pada siklus II menjadi 85,94%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 88,54%. Sedangkan hasil belajar meningkat dari nilai rata-rata 71,43% pada siklus I, meningkat pada siklus II menjadi 82,14%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 92,86%. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kerja sama siswa dan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang mengenal karakteristik wilayah tempat tinggal pada siswa kelas V SDN 2 Prembun Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata kunci: *Snowball Throwing, kerja sama siswa, hasil belajar*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perihai terpenting untuk melahirkan pemuda bangsa yang memiliki kualifikasi pendidikan untuk mengikuti perkembangan zaman. Keberhasilan dalam pendidikan sangat bergantung pada beberapa elemen utama yaitu siswa, guru, kurikulum, pendanaan, fasilitas dan infrastruktur, serta faktor lingkungan sekitarnya. Jika komponen-komponen tersebut terpenuhi maka dapat mempermudah proses kegiatan belajar mengajar, sehingga akan meningkatkan kualitas pendidikan. Siswa perlu terlibat dengan aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dengan berpartisipasi secara langsung, bukan hanya memahami teori secara pasif. Hal ini meliputi partisipasi dalam pembelajaran, menyatakan pendapat, dan mengatasi kesulitan yang diberikan oleh pendidik atau guru dalam sistem pembelajaran (Fatma, 2022).

Sebagai pendidik, guru mempunyai empat kompetensi dasar seperti yang digariskan pada Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam pasal 8 terdapat kompetensi guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Setiap guru wajib memiliki keempat kompetensi tersebut dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik. Kompetensi pedagogik menuntut guru mampu menjalankan proses pembelajaran dengan kualitas yang baik. Kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif apabila guru mempunyai perencanaan pembelajaran secara tepat dan sistematis. Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memiliki peranan penting.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SD untuk mewujudkan perilaku siswa sebagai masyarakat yang terpuji dan tanggung jawab. Menurut Noventari (Yuliati, 2022, hlm. 9) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila seringkali ditemukan masalah seperti rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya kerja sama atau kolaborasi di antara mereka selama proses belajar-mengajar. Maka, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat memperbaiki kerja sama dan pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Penggunaan metode *Snowball Throwing* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran. Melalui metode pembelajaran *Snowball Throwing* siswa dapat merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan melatih siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain. Menurut Yuliati (Yusriyanti, dkk., 2019) *Snowball Throwing* adalah salah satu metode dari model kooperatif. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *throwing* artinya melempar. Metode pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat dan dilemparkan secara bergiliran di antara anggota kelompok dikenal sebagai "*Snowball Throwing*". Metode ini mengintegrasikan unsur-unsur pembelajaran kooperatif untuk memusatkan perhatian siswa pada materi yang disampaikan oleh guru.

Kerja sama merupakan bentuk kolaborasi atau gotong royong antar siswa dalam menyelesaikan tugas. Kerja sama dapat dilakukan dalam kegiatan seperti proyek kelompok, diskusi kelas, dan lain-lain. Lai & Viering (Puspitasari, dkk. (2019), hlm. 1) menyatakan kerja sama atau kolaborasi antar siswa merupakan salah satu keterampilan yang dapat menghubungkan keterampilan-keterampilan lain seperti berpikir kritis, motivasi, dan metakognisi.

Proses belajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks dimana belajar tidak hanya hanya menggali ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai saja akan

tetapi siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan mengembangkan pemikirannya. artinya belajar merupakan proses yang diarahkan kepada tujuan melalui berbagai pengalaman yang dilalui dengan proses melihat, mengamati dan memahami isi dari pembelajaran itu. Menurut Rusman (2013), belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar adalah suatu proses yang terarah menuju tujuan dan melibatkan penerapan berbagai keterampilan.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2023, pada kelas V SD Negeri 2 Prembun, Prembun, Kebumen, dalam pembelajaran di kelas. Penerapan metode pembelajaran yang inovatif masih jarang digunakan. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas masih sering menggunakan pendekatan yang umum digunakan dalam proses pembelajaran di kelas masih sering berorientasi pada guru, bukan pada siswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal, siswa cenderung pasif, dan pembelajaran terasa membosankan.

Menurut hasil wawancara dengan seorang guru kelas V pada tanggal 10 Oktober 2023, tantangan utama yang dihadapi oleh siswa kelas V di SDN 2 Prembun, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila tingkat hasil belajar siswa rendah. Berlandaskan hasil nilai sumatif rerata nilai siswa hanya sekitar 78,57 di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 75, dari total 14 siswa di kelas V, hanya 3 siswa (sekitar 21,43%) yang mencapai atau melebihi KKTP yang ditetapkan sebesar 75. Sedangkan 11 siswa lainnya (sekitar 78,57%) mendapatkan nilai di bawah KKTP.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, peneliti mencari cara untuk menemukan solusi bagi masalah yang sedang terjadi. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk memperbaiki pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 2 Prembun dengan menyajikan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan memanfaatkan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tentang mengenal karakteristik wilayah tempat tinggal pada siswa kelas V SDN 2 Prembun Tahun 2023/2024?; (2) Apakah penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kerja sama siswa dan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang mengenal karakteristik wilayah tempat tinggal pada siswa kelas V SDN 2 Prembun Tahun 2023/2024?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tentang mengenal karakteristik wilayah tempat tinggal pada siswa kelas V SDN 2 Prembun Tahun 2023/2024; (2) meningkatkan kerja sama siswa dan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang mengenal karakteristik wilayah tempat tinggal pada siswa kelas V SDN 2 Prembun Tahun 2023/2024.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Trianto (Ambarningsih, 2014, hlm. 17) penelitian tindakan kelas kolaboratif melibatkan beberapa pihak, yaitu guru, siswa, dan orang lain yang terlibat dalam satu tim untuk melaksanakan penelitian. Guru sebagai pelaksana tindakan yang akan bertanggung jawab di dalam proses pembelajaran, sedangkan peneliti sebagai perancang tindakan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2024. Guru dan siswa kelas V SD Negeri 2 Prembun adalah subjek dalam penelitian ini. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah sebanyak 14 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan serta 1 guru kelas V.

Penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes bertujuan untuk menilai hasil belajar Pendidikan Pancasila pada ranah kognitif. Menurut Haryanto (2020, hlm. 155) tes merupakan salah satu metode pengumpulan data yang penting bagi peneliti. Sedangkan teknik nontes pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Menurut Rahmadani dan Anugraheni (2017, hlm. 244) analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif, meliputi reduksi data, sajian data, dan verifikasi data.

Penelitian ini dilaksanakan dalam III siklus, siklus I dan II terdiri dari 2 pertemuan dan siklus III 1 pertemuan. Pembelajaran pada setiap pertemuan selalu menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Siklus pembelajaran yang dilaksanakan dalam PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini memfokuskan pada kerja sama siswa dan hasil belajar siswa, sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif melibatkan kerja sama siswa dan penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Sementara itu, analisis data kuantitatif terfokus pada hasil belajar ranah kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tentang mengenal karakteristik wilayah tempat tinggal, yang dianalisis melalui deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil perhitungan dari statistik deskriptif pada setiap siklus. Pada penelitian ini indikator kinerja penelitian dan kategori nilai merupakan acuan dalam menentukan keberhasilan penelitian. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan kerja sama siswa dan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V. Indikator kinerja penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kriteria Ketercapaian Tindakan

Aspek yang Diukur		Target	Cara Mengukur
Pelaksanaan pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dengan langkah-langkah yang tepat	metode <i>Snowball Throwing</i> dengan langkah-langkah yang tepat	85%	Diamati pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara bagi guru dan siswa.
Kerja sama siswa dalam penerapan pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	metode <i>Snowball Throwing</i>	85%	Diamati pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara bagi siswa.
Hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang mengenal karakteristik wilayah tempat tinggal pada siswa kelas V SDN 2 Prembun tahun ajaran 2023/2024		85%	Hasil belajar Pendidikan Pancasila diukur dari hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> dengan KKTP 75.

Tabel 1.2 Kategori Nilai Hasil Observasi

Nilai (%)	Skor Standar	Keterangan
90% - 100%	A	Sangat Baik
80% - 89%	B	Baik
70% - 79%	C	Cukup
60% - 69%	D	Kurang
< 59%	E	Sangat Kurang

(Arifin, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dilaksanakan dalam III siklus dengan 5 kali pertemuan. Terdapat 7 langkah yang diterapkan dalam tindakan, yaitu: (1) penyampaian materi oleh guru; (2) pembentukan kelompok dan penyampaian materi tentang mengenal mengidentifikasi sistem dan susunan pemerintah daerah oleh pemimpin kelompok; (3) ketua kelompok kembali ke kelompoknya; (4) menuliskan satu pertanyaan menggunakan kertas; (5) membuat kertas seperti bola salju lalu dilemparkan ke kelompok lain; (6) menerima bola salju dan setiap siswa diberi kesempatan untuk menanggapi pertanyaan secara bergiliran; (7) evaluasi dan penutup. Langkah-langkah tersebut merupakan perpaduan langkah metode pembelajaran *Snowball Throwing* menurut beberapa ahli metode pembelajaran kooperatif yaitu Suprijono (2013, hlm. 128), dan Rahma, dkk. (2023, hlm. 1628). Penggunaan metode *Snowball Throwing* merupakan strategi yang cocok untuk diterapkan dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila (Wardhiana, dkk. 2013, hlm. 1).

Dilaksanakan dalam III siklus dikarenakan penerapan metode *Snowball Throwing* pada siklus I dan II belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 85%. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1.3. Hasil observasi penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut.

Tabel 1.3 Kategori Nilai Hasil Observasi

	Hasil	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata	Ket
Siklus I	Guru	79,76	81,85	80,81	B
	Siswa	73,81	78,57	76,19	C
Siklus II	Guru	85,12	87,50	86,31	B
	Siswa	81,55	84,23	82,89	B
Siklus III	Guru	91,96		91,96	A
	Siswa	87,20		87,20	B

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa selama siklus I hingga siklus III hasil observasi penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari penilaian rata-rata kegiatan guru dan siswa pada setiap siklus. Kegiatan guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,81%, meningkat pada siklus II menjadi 86,31%, kemudian meningkat lagi pada siklus III menjadi 91,96%. Sedangkan pada kegiatan siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,19%, meningkat pada siklus II menjadi 82,89%, kemudian meningkat lagi pada siklus III menjadi 87,20%. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator kinerja penelitian yang ditargetkan yaitu 85%.

Persentase di atas menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Snowball Throwing pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dari siklus I sampai siklus III selalu mengalami peningkatan terhadap ketepatan guru dalam membimbing dan mengajar maupun kesungguhan siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ratnaningsih & Iswara (2021) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar” yang membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan partisipasi atau kerja sama dan hasil belajar.

2. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan metode pembelajaran Snowball Throwing dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui *pretest* dan *posttest*. Metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas dan hasil belajar siswa (Kurnia, 2013, hlm. 27). Hal ini sejalan dengan pendapat Azis, dkk. (2021) bahwa *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* pada setiap siklusnya untuk mengukur pengetahuan siswa dengan KKTP sebesar 75, dan indikator kinerja penelitian minimal sebesar 85%.

Dilaksanakan dalam III siklus dikarenakan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siklus I dan II belum mencapai target yang di tetapkan sebesar 85%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.5 sebagai berikut.

Tabel 1.5 Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Hasil Belajar Siswa	Memenuhi Target (%)			Belum Memenuhi Target (%)		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Pertemuan 1	64,29%	78,57%	92,86%	35,71%	21,43%	7,14%
Pertemuan 2	78,57%	85,71%		21,43%	14,29%	
Rata-Rata	71,43%	82,14%	92,86%	28,57%	17,86%	7,14%

Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada setiap siklus merupakan dampak dari pemberian tindakan oleh guru kepada siswa dalam penyampaian materi pembelajaran dan perbaikan dari hasil refleksi pada setiap siklus yang telah dilaksanakan. Nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 71,43%, meningkat pada siklus II menjadi 82,14%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 92,86%. Pada siklus I mulai diterapkannya metode pembelajaran Snowball Throwing dengan materi mengenal karakteristik wilayah tempat tinggal dan mengenal wilayah kabupaten/kota. Pada siklus II dilakukan perbaikan dari hasil refleksi siklus I baik guru maupun siswa sehingga hasil belajar dan pemahaman materi tentang mengenal wilayah provinsi dan mengidentifikasi sistem dan susunan pemerintah daerah semakin meningkat. Pada siklus III dilakukan upaya perbaikan dari hasil refleksi siklus II baik terhadap guru maupun siswa sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai target indikator kinerja penelitian dengan materi mengenal objek khas daerah di Indonesia.

3. Peningkatan Kerja Sama Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, diperoleh data dari siklus I sampai siklus III, kerja sama siswa mengalami peningkatan. Dilaksanakan dalam III siklus dikarenakan kerja sama siswa pada siklus I dan II belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 85%. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1.4 sebagai berikut.

Tabel 1.4 Hasil Observasi Kerja Sama Siswa

Kerja Sama Siswa	Siklus		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Pertemuan 1	73,96%	85,42%	88,54%
Pertemuan 2	79,17%	86,46%	
Rata-Rata	76,56%	85,94%	88,54%

Berdasarkan hasil observasi selama III siklus, menunjukkan bahwa kerja sama siswa mengalami peningkatan hingga mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%. Hasil observasi kerja sama siswa pada siklus I mendapat persentase rata-rata sebesar 76,56%, meningkat pada siklus II menjadi 85,94%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 88,54%. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Goloa, dkk. (2023, hlm. 54) yang mengatakan bahwa penggunaan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kerja sama siswa dan siswa dapat memberikan respon positif dari metode *Snowball Throwing*.

Berdasarkan persentase di atas dari siklus I sampai dengan siklus III dapat dikatakan kerja sama siswa mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idarataru (2023, hlm. 92) bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kerja sama dapat dilihat dari pada siklus I sebesar 56,76% dan pada siklus II meningkat menjadi 95,76%.

4. Kendala dan Solusi Penerapan Metode *Snowball Throwing*

Kendala dan solusi pada pelaksanaan siklus I, II, dan III disajikan pada tabel 1.5.

Tabel 1.5 Kendala dan Solusi Penerapan Metode *Snowball Throwing* Siklus I, II, dan III

	Kendala	Solusi
Siklus I	1) siswa tidak fokus ketika menyimak penjelasan materi dari guru.	1) Guru dapat menggunakan presentasi yang menarik dengan bantuan <i>PowerPoint</i> atau alat presentasi lainnya yang interaktif dan sertakan video edukatif dan animasi untuk menjelaskan konsep yang sulit dengan cara yang menarik.

	2) Siswa masih ada yang mencontek ketika mengerjakan soal evaluasi.	2) Guru harus lebih mengawasi siswa dalam mengerjakan soal evaluasi agar siswa tidak ada yang mencontek.
Siklus II	1) Siswa masih belum paham dalam menjawab pertanyaan, sehingga dalam kegiatan ini membutuhkan waktu yang lama.	1) Berikan umpan balik segera setelah siswa menjawab pertanyaan untuk memperbaiki pemahaman mereka.
	2) Siswa tidak semangat dalam menanggapi pertanyaan dari guru, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan.	2) Guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan menerapkan kegiatan ice breaking agar siswa bersemangat dalam pembelajaran.
Siklus III	1) Siswa kurang mengumpulkan informasi sehingga pengetahuan mereka kurang luas.	1) Guru dapat mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok dan berdiskusi mengenai topik yang mereka pelajari.

Berdasarkan tabel 4.27 dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan siklus I, II, dan III ditemukan kendala: (1) siswa tidak fokus ketika menyimak penjelasan materi dari guru; (2) siswa masih ada yang mencontek ketika mengerjakan soal evaluasi; (3) siswa masih belum paham dalam menjawab pertanyaan, sehingga dalam kegiatan ini membutuhkan waktu yang lama; (4) siswa tidak semangat dalam menanggapi pertanyaan dari guru, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan; (5) siswa kurang mengumpulkan informasi sehingga pengetahuan mereka kurang luas. Berdasarkan kendala tersebut, peneliti memberikan solusi: (1) guru dapat menggunakan presentasi yang menarik dengan bantuan *PowerPoint* atau alat presentasi lainnya yang interaktif dan sertakan video edukatif dan animasi untuk menjelaskan konsep yang sulit dengan cara yang menarik; (2) guru harus lebih mengawasi siswa dalam mengerjakan soal evaluasi agar siswa tidak ada yang mencontek; (3) berikan umpan balik segera setelah siswa menjawab pertanyaan untuk memperbaiki pemahaman mereka; (4) guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan menerapkan kegiatan ice breaking agar siswa bersemangat dalam pembelajaran; (5) guru dapat mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok dan berdiskusi mengenai topik yang mereka pelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang mengenal karakteristik wilayah tempat tinggal pada siswa kelas V SDN 2 Prembun tahun ajaran 2023/2024 dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu: (1) penyampaian materi oleh guru; (2) pembentukan kelompok dan penyampaian materi tentang mengenal mengidentifikasi sistem dan susunan pemerintah daerah oleh pemimpin kelompok; (3) ketua kelompok kembali ke

- kelompoknya; (4) menuliskan satu pertanyaan menggunakan kertas; (5) membuat kertas seperti bola salju lalu dilemparkan ke kelompok lain; (6) menerima bola salju dan setiap siswa diberi kesempatan untuk menanggapi pertanyaan secara bergiliran; (7) evaluasi dan penutup.
2. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kerja sama siswa. Peningkatan kerja sama siswa dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan terjadi peningkatan kerja sama siswa. Berdasarkan hasil observasi selama III siklus, menunjukkan bahwa kerja sama siswa mengalami peningkatan hingga mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%. Hasil observasi kerja sama siswa pada siklus I mendapat persentase rata-rata sebesar 57,15%, meningkat pada siklus II menjadi 78,57%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 92,86%.
 3. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang mengenal karakteristik wilayah tempat tinggal pada siswa kelas V SDN 2 Prembun tahun ajaran 2023/2024. Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada setiap siklus merupakan dampak dari pemberian tindakan oleh guru kepada siswa dalam penyampaian materi pembelajaran dan perbaikan dari hasil refleksi pada setiap siklus yang telah dilaksanakan. Nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 71,43%, meningkat pada siklus II menjadi 82,14%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 92,86%.
 4. Kendala yang ditemukan pada penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kerja sama siswa dan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang mengenal karakteristik wilayah tempat tinggal pada siswa kelas V SD Negeri 2 Prembun adalah: (1) siswa tidak fokus ketika menyimak penjelasan materi dari guru; (2) siswa masih ada yang mencontek ketika mengerjakan soal evaluasi; (3) siswa masih belum paham dalam menjawab pertanyaan, sehingga dalam kegiatan ini membutuhkan waktu yang lama; (4) siswa tidak semangat dalam menanggapi pertanyaan dari guru, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan; (5) siswa kurang mengumpulkan informasi sehingga pengetahuan mereka kurang luas. Berdasarkan kendala tersebut, peneliti memberikan solusi: (1) guru dapat menggunakan presentasi yang menarik dengan bantuan PowerPoint atau alat presentasi lainnya yang interaktif dan sertakan video edukatif dan animasi untuk menjelaskan konsep yang sulit dengan cara yang menarik; (2) guru harus lebih mengawasi siswa dalam mengerjakan soal evaluasi agar siswa tidak ada yang mencontek; (3) berikan umpan balik segera setelah siswa menjawab pertanyaan untuk memperbaiki pemahaman mereka; (4) guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan menerapkan kegiatan ice breaking agar siswa bersemangat dalam pembelajaran; (5) guru dapat mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok dan berdiskusi mengenai topik yang mereka pelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Azis, Z., Panggabean, S., & Sumardi, H. (2021). Efektivitas *Realistic Mathematics Education* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Pahae Jae. *Journal Mathematics Education Sigma*, 2(1), 21-22.

- Fatma, E. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* (Bola Salju) Pembelajaran IPA Siswa Kelas V Sd Negeri 26 Sigiaran Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Edukasi Gemilang*, 7(1), 19-27.
- Goloa, A.P., Setiawati, R., & Nursilah. (2023). Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Metode *Snowball Throwing* dalam Materi Pembelajaran Unsur Pendukung Tari Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Depok Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Tari*, 4(1), 15-15.
- Iswara, M., & Ratnaningsih, A. (2023). Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN Kedungpucang TA 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 39-43.
- Yuliati, E. (2022). *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn di Kelas IV MI Negeri 1 Yogyakarta. *Indonesian Journal of Action Research*, 1(1), 9-14.
- Yusriyanti, M. K., Wijayanti, A., & Putri, S. D. A. (2019). Keefektifan Metode *Snowball Throwing* Berbantu Media Cakram Kariku terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Subtema 2. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 250-257. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Puspitasari, I. N., Rinanto, Y., & Widoretno, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Kerjasama Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Group Investigation. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 8(1), 1-5.
- Ramadhan Goloa, A. P. G. J., & Setiawati, R. (2023). Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Metode Snowball Throwing dalam Materi Pembelajaran Unsur Pendukung Tari Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Depok Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Tari*, 4(1), 15-15.
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.